

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA SD NEGERI 12 PEUSANGAN
DIKECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**Siti Fatmawati
NIM. 180209051**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M /1443 H**

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA SD NEGERI 12 PEUSANGAN DIKECAMATAN PEUSANGAN
KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana

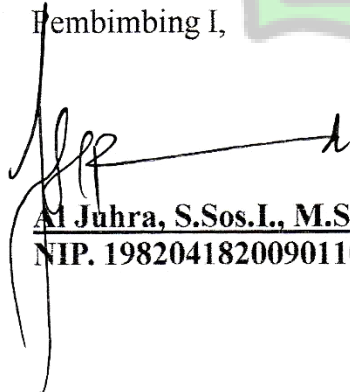
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Siti Fatmawati
NIM. 180209051**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I,



Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SD NEGERI 12 PEUSANGAN
DI KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUN**

SKRIPSI

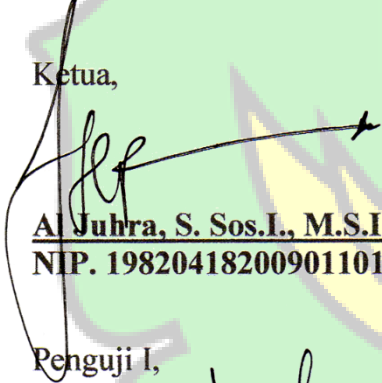
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 26 Juli 2022 M
26 Dzulqaidah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

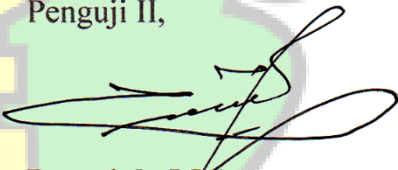
Sekretaris,


Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,

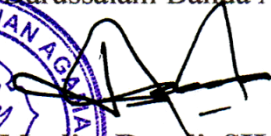

Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji II,


Darmiah, M.A
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatmawati

NIM : 180209051

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Siswa SD
Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten
Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Selasa 19 Juli 2022

Yang menyatakan,



Siti Fatmawati
NIM. 180209051

ABSTRAK

Nama : Siti Fatmawati
NIM : 180209051
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Siswa SD Negeri 12 Peusangan diKecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen
Tebal Skripsi : 88 Halaman
Tanggal Sidang : 26 Juli 2022
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Guru, Pembinaan Akhlak

Peran penting orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan diKecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dimulai dari keluarga dan sekolah, karena saat berada dirumah siswa lebih banyak waktu dengan orang tua sedangkan disekolah siswa lebih banyak waktu dengan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, untuk Mengetahui Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dan untuk Mengetahui apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai ialah 12 orang terdiri 6 orang tua dan 6 guru. Hasil penelitian ini Terlihat pada berbagai peran orang tua diantaranya orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan dan melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi. guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap, guru melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi, dan guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku siswanya. Faktor penghambat bagi orang tua yakni anak mudah meniru dengan lingkungan sedangkan bagi guru yakni anak lebih takut pada wali kelasnya dari pada guru mata pelajaran. adapun faktor pendukung keduanya adalah komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Orang tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan”**. Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis berharap karya ini mampu mewujudkan peran guru dan orang tua yang lebih baik dimasa mendatang, serta dengan adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat bermanfaat dikemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Bapak Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I selaku Penasehat Akademik serta Pembimbing I saya yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi agar terselesaikan dengan cepat.
2. Kepada Ibuk Rafidhah Hanum, S.Pd.I.,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah tulus, lembut dan penuh dengan kesabaran dalam meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta motivasi agar terselesaikan dengan cepat.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
4. Kepada Bapak Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan beserta seluruh staf pengajarannya.
6. Kepada Bapak Wildan Seni, ST., M.S.I selaku Dosen Matakuliah Metodologi Penelitian yang telah membantu dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda H.Adri Husen dan ibunda HJ. Khadijah, S.Ag yang telah senantiasa selalu mendoakan kemudahan dan kesuksesan putri tercintanya.
8. Kepada kepala sekolah SD Negeri 12 Peusangan serta guru-guru wali kelas yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Seluruh Sahabat terkhusus kak helmi, Mutiara Ayundasani, Bidah, Tiara, Sheila, Rifka, jejen dan teman-teman seperjuangan Leting 2018 PGMI.

Banda Aceh, 28 November 2021
Penulis,

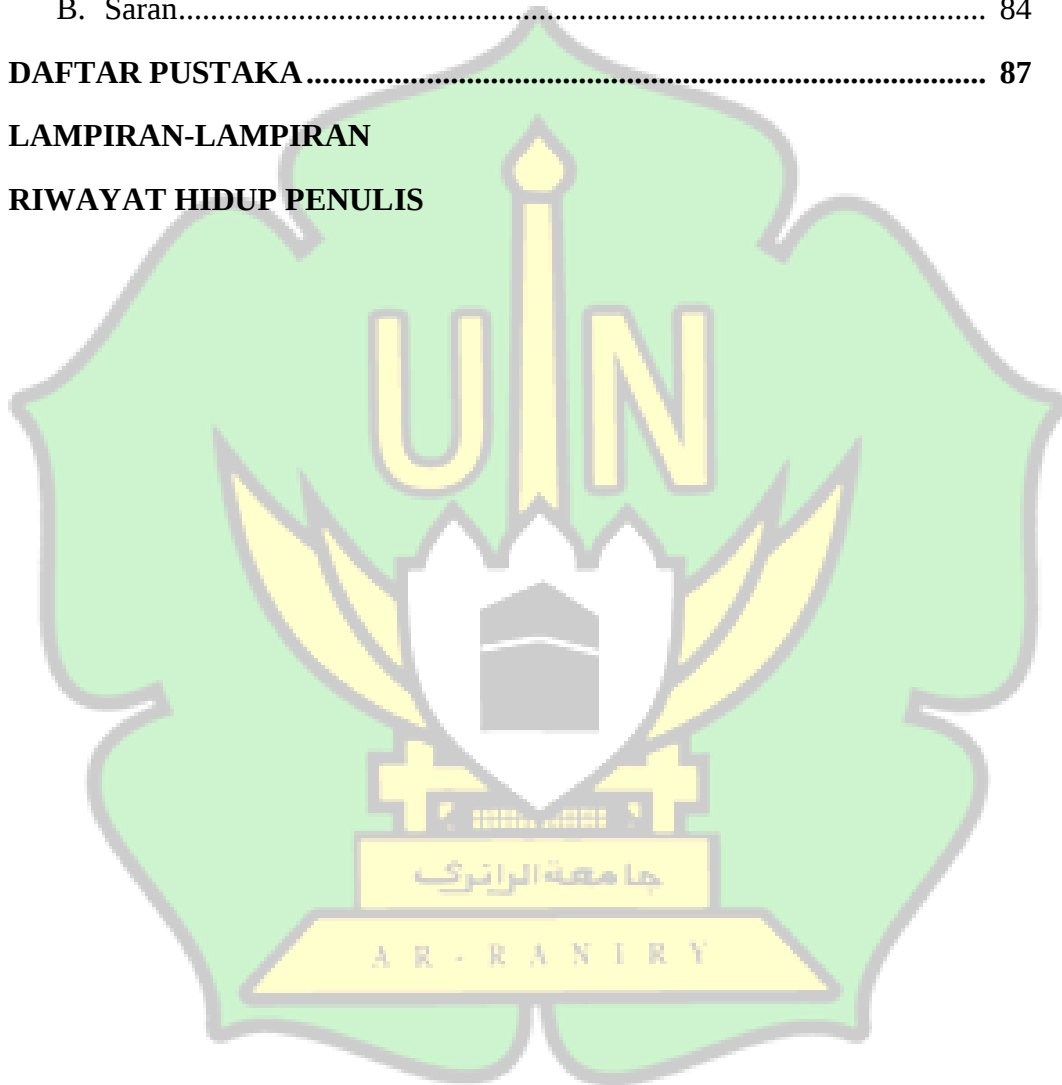
Siti Fatmawati



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Orang Tua	11
1. Pengertian Orang Tua	11
2. Peran Orang Tua	12
3. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua	15
4. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak	17
5. Faktor penghambat Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak	18
B. Peran Guru	18
1. Pengertian Guru	18
2. Peran Guru	19
3. Peran Guru dalam Pembinaan akhlak	22
4. Faktor Penghambat Guru dalam Pembinaan Akhlak	26
C. Pembinaan Akhlak	26
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	26
2. Metode Pembinaan Akhlak	28
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	31
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C. Instrumen Pengumpulan Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:	Tabel observasi orang tua.....	46
Tabel 4.2:	Tabel observasi guru	48



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat keterangan balasan penelitian
- Lampiran 4 : Surat plagiasi
- Lampiran 5 : Lembar observasi orang tua
- Lampiran 6 : Lembar observasi guru
- Lampiran 7 : Lembar instrumen wawancara orang tua
- Lampiran 8 : Lembar instrumen wawancara guru
- Lampiran 9 : Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 10 : Daftar riwayat hidup peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, kedudukan orang tua dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan.¹ Lingkungan pertama merupakan satuan terkecil dalam masyarakat dari lingkungan orang tua inilah anak mula-mula memperoleh pendidikan. Pengalaman pergaulan dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya.

Pengertian Orang tua menurut kamus bahasa indonesia disebutkan orang tua adalah ayah dan ibu.² Dan menurut yang dikatakan oleh Hery Nur Aly mengatakan orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah kedua orang tuanya disana lah anak menerima pembinaan akhlak.³

¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008) hal.138.

²Depdiknas, *Kamus besar bahasa indonesia (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), ha.194.

³Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Logos Wacana Ilmu,1999), hal.82.

Orang tua memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak. orang tua harus mampu memainkan peran dan fungsi sebagai pembina akhlak bagi anak sebaik mungkin. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Selain itu peran orang tua dalam pembinaan akhlak. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk membina akhlak yang baik untuk anak-anaknya.

Peran orang tua akan memberikan warna kehidupan anak dalam proses pembentukan perilaku, budi pekerti maupun kegiatan sehari-hari. orang tua sangat menentukan kualitas akhlak anak, karena semenjak ia lahir ke dunia ia memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan itu anak peroleh melalui pergaulan dan hubungan yang saling mempengaruhi diantara keduanya. Jika orang tuanya memiliki sikap perilaku yang baik, anak akan meniru perilaku baik yang dilakukan orang tuanya. Sebagai pendidik terutama orang tua harus bersikap aktif dalam penanaman keimanan. keimanan memiliki keterkaitan yang kuat dengan akhlak.

Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Terkait dengan perkara akhlak tersebut, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya di mulai sedinimungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk

menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa. Untuk mencapai hal tersebut peran seorang guru sangatlah penting.

Guru disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.⁴ Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. di lingkungan nonformal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama didalam rumah sedangkan di lingkungan formal tanggung jawab mendidik dilanjutkan oleh guru.

Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh positif pada anak didiknya. peran guru sangat perlu dalam pembinaan akhlak peserta didik, peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

⁴Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*.(Jawa Barat:Penerbit Adap.2020), hal.1.

Dalam hal ini, guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Guru dan orang tua menjadi sosok yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik terkait dengan akhlak dan berperan dalam pembinaan akhlak dari peserta didik itu sendiri. Pembinaan akhlak tentu dipengaruhi oleh sikap atau karakter anak didik itu sendiri yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian lapangan (PPL) di SD Negeri 12 Peusangan. Salah satu permasalahan yang sering timbul dalam proses belajar mengajar menurut salah seorang guru di SD Negeri 12 Peusangan, Anak-anak masih banyak di antara mereka yang belum hormat kepada guru dan orang tuanya serta kepada orang yang lebih tua darinya selain itu penulis juga melihat banyak siswa yang hanya takut dan hormat kepada guru kelasnya saja. Kondisi rendahnya akhlak siswa di SD Negeri 12 Peusangan tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi siswa yang berakhlak mulia dikarenakan siswa pada masa ini cenderung mendapat pengajaran lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki usia masa dewasa. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengkaji tentang peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 12 Peusangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fajar Shodiq Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An-nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur bahwa peran guru dalam mendidik akhlak anak sangatlah penting maka oleh sebab itu perlunya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mewujudkan akhlak yang baik. Dan penelitian Anhar Ngasifudin Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI Robithotut Talamidz

Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas bahwa peran orang tua dalam membimbing dan menumbuh kembangkan potensi-potensi anak sangatlah penting untuk diperhatikan demi mewujudkan anak yang berakhlak. Penelitian Suryati Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV di Min 6 Aceh Besar bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak didik serta peran guru dalam memunculkan nilai karakter pada siswa pada pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting.

Pembinaan akhlak merupakan upaya pendidikan untuk membimbing akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Khususnya untuk anak usia SD/MI pembinaan akhlak harus ditanamkan secara menyeluruh kepada setiap siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **Peran Orang Tuadan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ?

3. Apa Saja Faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
3. Untuk Mengetahui apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap anak-anak tingkat SD/MI.

- b. Mampu mewujudkan anak-anak yang beriman, taqwa dan berakhlakul karimah dari sejak dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembinaan akhlak yang lebih baik dimasa mendatang.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembinaan akhlak yang lebih baik dilingkungan sekolah.
- c. Bagi orang tua dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembinaan akhlak yang lebih baik di rumah
- d. Bagi Siswa dapat digunakan sebagai masukan untuk mewujudkan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah.

E. Definisi Operasional

- a. Peran orang tua

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat. Seseorang melakukan peran harus melihat peran tersebut bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya.

b. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat. Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe dan akhiran-an yang berarti pembangunan, perbaikan atau pembaharuan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Pembinaan adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁵

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras.

Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) adalah suatu budi pekerti atau kelakuan.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.201.

F. Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya atau relevan untuk dijadikan sebuah acuan. Yang bertujuan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari pada penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil judul Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan Kabupaten Bireuen.

Adapun penelitian-penelitian relevan sebelumnya yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Shodiq (2021) yang berjudul “ Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An-nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur tahun ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan akhlak anak lebih bisa memahami akhlak yang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari cukup baik. kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam mendidik akhlak anak sangatlah penting maka oleh sebab itu perlunya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mewujudkan akhlak yang baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fazila (2020) yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di Min 7 Pidie Jaya tahun ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian bahwa masih rendahnya minat siswa akan menumbuhkan budaya literasi namun penerapan yang dilakukan oleh guru cukup baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program gerakan literasi sekolah

sepenuhnya harus ada dukungan dari guru, orang tua serta pemerintah agar terwujudnya program literasi yang baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2019) yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV di Min 6 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian bahwa pembentukan karakter siswa dilingkungan sekolah cukup baik dikarenakan peran guru yang begitu efektif. kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak didik serta peran guru dalam memunculkan nilai karakter pada siswa pada pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting .



BAB II

Landasan Teori

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Menurut kamus bahasa Indonesia, orang tua merupakan ibu dan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta seisi rumah. Orang tua juga merupakan orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.⁶ Menurut Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orangtua adalah salah satu institusi terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang didalam rumah tangganya terjalin hubungan interaksi antar sesama yang sangat erat.

Orang tua adalah pendidik utama. Karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran. Sebagian besar waktu anak-anak adalah bersama dengan orang tuanya.

Orang tua adalah dasar pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pembinaan

⁶Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang:Qahar Publisher. 2021), hal. 64-65.

akhlak. Dengan demikian bentuk pertama dalam pembinaan akhlak terdapat pada orang tua. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pembinaan akhlak anak dan segala aspek kehidupannya sejak masih kecil hingga mereka dewasa. Orang tua yang paling mengenal anak sejak anak lahir ke dunia ini, keberhasilan dalam pembinaan anak serin dikaitkan dengan kemampuan orang tua.⁷

Adapun ayat yang menjelaskan tentang orang tua terdapat dalam surat luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang tua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-ku-lah kembalimu.(surat luqman :14).

Orang tua sebagai contoh untuk anak-anaknya segala perbuatan yang dilakukan orang tua secara tidak sadar anaknya akan mengikuti hal-hal yang dilakukan kedua orang tuanya. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya dengan baik. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi pribadi yang baik.

⁷ Chairinniza Ghara. *Keberhasilan Anak Tegantung Orang Tua*. (Jakarta: Elex Media Komputindo.2007), hal.18.

2. Peran Orang Tua

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat. Seseorang melakukan peran harus melihat peran tersebut bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. lingkungan rumah, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina akhlak sang anak. karena seperti yang kita ketahui bahwa mulai dari orang tua lah pendidikan dan interaksi pertama terjadi sebelum terjun di dunia pendidikan formal atau masyarakat. Orang tua dituntun menjadi panutan dikarenakan akhlak anak dapat juga bergantung dari cara orang tua dalam mendidik. Mendidik anak adalah kewajiban semua orang tua, di era teknologi dan informasi yang semakin bebas sekarang ini, akhlak sangatsangat sulit diarahkan.⁸

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikut sertaannya saja. Jadi tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan

⁸ Siti Munfarijah, *Mendidik Anak dengan Mudah*. (Yogyakarta: Spektrum Nusantara. 2019), hal 160

pendidikan anak secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

b. Pelindung

Selain pendidik, orang tua juga berperan sebagai pelindung keselamatan keluarganya baik secara jasmani maupun rohani.

c. Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁹

d. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dan lainnya.¹⁰

Sebagai seorang yang sangat dekat dengan anak orang tua mempunyai peran yang besar dalam menumbuhkan motivasi dalam diri anak. sehingga keadaan jiwa dan psikologis anak yang labil dapat dikendalikan.

e. Pembimbing

Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya agar dapat membimbing belajarnya.

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal 60.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 63.

Adapun peran penting orang tua dalam pembinaan akhlak sebagai berikut:¹¹

a. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar

Sebelum anak menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal orang tua terutama ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam menjamin keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak mereka. Oleh karenanya pengetahuan tentang pendidikan anak sangat penting bagi orang tua. Sebagai unsur dalam keluarga ibu dan ayah memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang ditanggung masing-masing.

b. Membangun komunikasi dengan orang tua

Komunikasi antara sekolah dengan orang tua mutlak diperlukan selama anak masih bersekolah, hal ini untuk menjamin keberhasilan proses pendidikan dalam pembinaan akhlak peserta didik yang menjalani kehidupan belajarnya di rumah dan di sekolah.

3. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Bentuk peran orang tua sebenarnya sama dengan bentuk peran yang diberikan guru di sekolah. Bentuk-bentuk peran orang tua sebagai berikut:

a. Memberikan pengarahan dan bimbingan

¹¹Chotibul Umam. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. (Indonesia: Guepedia. 2021), hal. 87-91.

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Pengarahan dan bimbingan bagi anak dari orang tua sangat penting untuk mewujudkan pembinaan akhlak yang baik.

Orang tua harus membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak, memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi hal-hal yang tidak diketahui agar dilakukan dengan perkiraan, maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.

b. Memberikan motivasi

Dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang baik peran orang tua dalam memberikan motivasi sangat penting agar anak-anak memiliki kemauan untuk berakhlak mulia.

c. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang-orang yang ada disekitarnya, dalam hal ini adalah orang tua.¹²

d. Memberikan pengawasan

¹²Supardi dan Agila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati.2010), hal.36.

Pengawasan adalah hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan.

4. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak

Akhlak anak perlu dibentuk sejak dini, orang tua perlu menanamkan nilai-nilai moral yang merupakan dasar dari norma agama dan norma sosial yang dianut oleh orang tua. Orang tua ikut berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa oleh sebab itu untuk menjadi seorang pendidik yang baik orang tua harus memiliki kriteria sebagai berikut:¹³

a. Memiliki kemampuan Pedagogis

Kemampuan pedagogis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mentranfer ilmu kepada peserta didik.

b. Memiliki kemampuan Pribadi

¹³Abdullah Sani Ridwan dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*.(Jakarta:PT Bumi Aksara.2016), hal.13.

Kemampuan pribadi terkait dengan kepribadian pendidik yang harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

c. Memiliki kemampuan Sosial

Kemampuan sosial pendidik yang diharapkan dapat menjadi teladan yang bukan saja kepada peserta didik, melainkan lingkungan luar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

d. Memiliki kemampuan Akademik

Kemampuan akademik adalah penguasaan seorang pendidik terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

5. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak

Adapun faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak adalah orang tua yang biasanya terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga lupa akan kewajibannya untuk mendidik dan membina anak-anaknya di rumah. Oleh sebab itu peran dan dukungan orang tua sangat penting dalam pembinaan akhlak.

B. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik. Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menjadi

manusia yang manusiawi.¹⁴ guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁵ Maka dapat dikatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada di rumah oleh sebab itu menghormati guru harus seperti menghormati orang tuamu.¹⁶ Guru dikenal dengan al-mu'alim atau ustazah dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima amanah dari orang tua peserta didik untuk mendidik anaknya. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Melalui kinerjanya guru harus mampu membina akhlak anak didiknya. Meskipun demikian sebenarnya pembinaan akhlak itu adalah tanggung jawab no1 bagi orang tua peserta didik, namun tidak lebih bertanggung jawab juga bagi guru dalam pembentukan karakter anak didiknya.

¹⁴Ramayulis, *Propesi Etika Keguruan*, (Jakarta:Kalam Mulia,2013), hal. 2-3.

¹⁵ Siti Maemunawati, dan Muhammad Alif, *Peran Guru dan Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang,2020), hal.7.

¹⁶ Siti Maemunawati, dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal.37.

2. Peran guru

Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.¹⁷ Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Dibalik akhlak peserta didik yang baik, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Guru adalah aktor utama dalam sebuah skenario proses pembelajaran juga penentu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.¹⁸ Oleh karenanya, guru memiliki tuntutan agar dirinya menjadi objek pendidikan yang benar-benar memahami tentang profesi keguruan.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu bila siswa-siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan akhlak dan sikap yang positif serta saling membantu.

¹⁷Ramayulis, *Propesi Etika Keguruan*, (Jakarta:Kalam Mulia,2013), hal.8.

¹⁸ Yusuf Hanafiah. *Aku Bangga Menjadi Guru;Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*.(Yogyakarta:UAD Press), hal.113.

Benaldi Sutadipura, mengemukakan beberapa peran guru disekolah sebagai berikut:

- a. Contoh yang baik dalam bersikap, ucapan tingkah laku yang dewasa, baik mental maupun spiritual.
- b. *Director of Learning*, memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik.
- c. *Innovator*, pencetus dan pelaksana ide-ide baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. *Motivator*, pengembang motivasi mengapa anak didik itu harus giat dalam belajar, dan sebagainya
- e. *Manager of learning*, guru sebagai pengelola dan pengawas terhadap anak didiknya dalam kelas.

Sementara itu, Rroestiyah N.K mengemukakan tugas atau peran guru secara garis besar sebagai berikut:

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiris kepada peserta didik.
- b. Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara.
- c. Mengantarkan peserta didik menjadi negara yang baik
- d. Mengarahkan dan membimbing pesrta didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- e. Mengfungsikan diri antara sebagai penghubung sekolah dan masyarakat.

- f. Harus mampu mengawal dan menegakkan kedisiplinan, baik kepada dirinya sendiri, peserta didik dan orang lain.
- g. Mengfungsikan diri sebagai manager dan administrator yang disenangi
- h. Melakukan tugasnya dengan sempurna.
- i. Membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- j. Guru harus merangsang peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi.

Profesi guru yang mulia ini merupakan salah satu alternatif menyelamatkan bangsa dalam pembinaan akhlak tingkat siswa SD/MI. Peran guru sangatlah penting dalam untuk membangun, membina dan membentengi akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Adapun usaha guru dan sekolah dalam membina akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik melalui sikap-sikap guru atau pendidik ini dalam berbicara, bersikap terhadap peserta didiknya, ketika menyikapi permasalahan, ketika sikap guru di luar jam pelajaran, dan juga saat di luar lingkungan sekolah maka peserta didik akan menilai gambaran guru tersebut dan juga peserta didik akan terinspirasi dengan gurunya sehingga peserta didik akan mencontoh perilaku yang ia kagumi dari sosok guru tersebut.

3. Peran guru dalam Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak peran guru sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. guru merupakan sutradara sekaligus actor yang bertanggung

jawab atas keberlangsungan pembelajaran secara berkualitas. Peran guru dalam pembinaan akhlak meliputi banyak hal, diantaranya sebagai demonstrator, fasilitator, motivator, pemacu belajar, perekayasa pembelajaran, pemberi inspirasi dan evaluator.

a. Guru sebagai demonstrator

Yaitu guru berperan untuk memeragakan segala sesuatu yang diajarkan dengan cara yang mengesankan dan menarik. Perilaku guru untuk memeragakan materi ajar ialah untuk memastikan atau mempermudah siswa dalam menerima ilmu yang di berikan. Seorang demonstrator harus menguasai materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan efektif.

b. Guru sebagai fasilitator

Dalam pengajaran guru berperan untuk memfasilitas siswa untuk tumbuh kembang atas *prakarsa kreatifitas* dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.kompetensi yang dibutuhkan guru sebagai fasilitator yaitu:

1. Terampil dalam mempergunakan pengetahuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengurangi ketergantungan pada guru
3. Mampu mengklasifikasikan teori belajar mengajar dan teori perkembangan manusia.

c. Guru sebagai motivator

Peran guru dalam pengajaran berperan untuk menjadi motivator bagi siswanya. Guru berperan membangkitkan daya dorong pada siswa untuk belajar, baik dorongan belajar dari dalam maupun dari luar diri siswa. guru akan sulit memainkan perannya sebagai motivator apabila ia tidak memiliki hubungan yang baik dengan siswa. ada 10 cara membina hubungan baik dengan siswa yaitu sebagai berikut:

1. mengenalkan diri, berikan informasi yang tepat tentang diri pada waktu atau saat yang tepat.
2. menghafal nama-nama siswa, ingat sedikit latar belakang mereka, secepat mungkin.
3. Menunjukkan ketulusan serta kerendahan hati dan tidak menunjukkan sifat arogan.
4. Selalu siapa apabila ada siswa yang ingin bertemu secara khusus.
5. Bersikap hangat dan bersahabat. Hal tersebut akan sangat membantu dalam membina hubungan baik dengan siswa.
6. Selalu menunjukkan sikap senang dan murah senyum.
7. Selalu memperlakukan siswa dengan sikap yang hormat.
8. Menjaga kontak mata dan memusatkan perhatian apabila sedang berbicara dengan siswa.
9. Memperhatikan siswa dengan seksama untuk mengenal bahasa tubuh mereka.

10. Mempertahankan dan menggunakan lelucon kecil dan kejadian-kejadian lucu di kelas.

d. Guru sebagai pemacu belajar

Guru dalam pengajaran berperan memacu belajar siswa. guru dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan mengintervensinya untuk memacu belajar siswa.

e. Guru sebagai perekayasa pembelajaran

Peran guru dalam pengajaran yaitu merekayasa pembelajaran. Guru merekayasa pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai perekayasa pembelajaran.

1. Menguasai konsep-konsep dan ilmu tentang rekayasa pembelajaran.
2. Memahami landasan teori, konsep, research dan aplikasi teknologi pendidikan.
3. Memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta menguasai media dengan baik.
4. Mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

f. Guru sebagai pemberi inspirasi

Peran guru dalam pengajaran yaitu sebagai pemberi inspirasi bagi siswa. guru memberi inspirasi berarti guru berupaya untuk memberikan stimulus agar termotivasi dan menimbulkan kemauan yang bersifat baru.

g. Guru sebagai evaluator

Guru dalam pengajaran yaitu mengevaluasi proses belajar mengajar. Guru mencari tahu informasi apakah proses pengajaran yang dilakukan telah membuat siswa belajar sesuai harapan ataupun tidak. Ada 3 kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai evaluator yaitu :

1. Mampu dan terampil melaksanakan penilaian
2. Terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu, dan
3. Dapat mengaplikasikan kelompok siswa yang pandai, sedang, cukup atau kurang baik di kelasnya.¹⁹

4. Faktor Penghambat Guru dalam Pembinaan Akhlak

Adapun faktor penghambat guru dalam pembinaan akhlak adalah latar belakang siswa jika orang tua tidak mampu melakukan perannya di rumah dengan baik. Pembentukan akhlak tidak hanya dalam pembelajaran namun dalam lingkungan sehari-hari sangat berpengaruh oleh sebab itu, peran orang tua dan peran guru sangat penting dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang baik.

¹⁹Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal.170-178.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian pembinaan akhlak

Manusia Sebagai makhluk hidup harus memiliki akhlak yang baik, dikarenakan dengan akhlak yang baik manusia akan mudah diterima dikalangan manusia lainnya. Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang dalam hal ini berkaitan dengan akhlak.²⁰ Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “khuluqun” yang, menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Menurut istilah definisi akhlak dikemukakan oleh seorang ahli farid mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²¹ Akhlak terbagi dua yakni akhlak terpuji merupakan akhlak yang membawa peserta didik dalam hal yang positif, dan akhlak tercela merupakan akhlak yang membawa peserta didik dalam hal yang negatif.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik yang efektif adalah menggunakan metode pembiasaan. Pembinaan akhlak akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan akhlak dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan akhlak

²⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.117

²¹Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia.2014), hal.3.

seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa.

Selain hal tersebut persoalan penting yang perlu diperhatikan adalah akhlak guru di dalam mengajar. Sebelum seorang guru mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia seorang guru harus terlebih dahulu mengamalkannya. Hal ini dikarenakan guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Apabila seorang guru hanya berkata tanpa mengamalkan, pembinaan akhlak yang dilakukan hanya akan sia-sia.

Tidak ada keraguan lagi betapa pentingnya akhlak mulia bagi kehidupan manusia. Keberadaannya menjadi hiasan yang mendatangkan manfaat besar bagi yang memilikinya. Dengan akhlak orang akan menemukan jalan keberuntungan yang nyata. Dan tanpanya, kehidupan di dunia hanya menjadi tabungan kerugian yang akan menghancurkan.

Pada dasarnya pembinaan akhlak bertujuan agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai ajaran islam. Dan membentuk kepribadian anak SD/MI yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriyah maupun batiniah.

2. Metode pembinaan akhlak

Dalam proses pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang sering digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik,

metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti

a. Pembiasaan

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh sebab itu, sesungguhnya metode pembiasaan sangat efektif untuk peserta didik.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Metode keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah, maka seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak. Oleh karenanya keteladanan merupakan metode paling tepat dalam membina akhlak

c. Nasihat

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasihat dengan argumen logika, nasihat tentang amar ma'ruf nahi mungkar.

d. Cerita

Metode cerita dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

e. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Agar ceramah bisa dapat dicerna dengan baik maka pendidik tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami.

f. Pergaulan

Metode ini sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya.

g. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki

maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur serta terarah.²² Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni khuluqun yang menurut loghat diartikan budi pekerti, sikap, perangai. ²³Tujuan dari pembinaan akhlak adalah terwujudnya pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, bijaksana, taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik, tidak hanya meementingkan diri sendiri, sehingga akan mampu menjadi dewasa yang baik. Tujuan utama pembinaan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa.²⁴

Jadi tujuan pembinaan akhlak pada peserta didik adalah membentuk anak didik agar memiliki pengetahuan yang cukup dan kepribadian yang sempurna, berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, serta berbudi pekerti yang baik dan untuk menanggulangi akibat dari pengaruh yang datang dalam diri si anak maupun yang datang dari luar dirinya.

²² Buana Sari, dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. (Surakarta:Guemedia Group.2021).hal.9.

²³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*.(Yogyakarta: Familia.2014).hal. 2-3.

²⁴Trim, Bambang, *Menginstal Akhlak Anak*.(Jakarta: Grafindo Media Pratama. 2008) hal.7

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak yaitu

- a. Kesadaran, dan kemauan siswa
- b. Rasa tanggung jawab yang dimiliki guru dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang baik.
- c. Lingkungan sekolah yang kondusif dan menciptakan suasana sekolah yang agamis merupakan usaha sadardari pihak sekolah.
- d. Pergaulan siswa sehari-hari yang memilih teman yang baik, dalam pendidikan dan keagamaanya.
- e. Sarana prasarana yang mendukung dari sekolah.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu

- a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung
- b. Lingkungan pergaulan siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan akhlak seseorang, pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kurangnya rasa peduli anatara guru agama dan guru kelas
- d. Pengaruh teknologi canggih di zaman sekarang ini sangatlah berpengaruh jika siswa kurang bisa dalam memanfaatkan dengan baik, maka akan menghancurkan masa depan bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral.²⁵ Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan keunikan dari generalisasi.²⁶ Menurut Patton, Metode Kualitatif adalah untuk memahami tentang fenome yang sedang terjadi secara natural dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan,

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung:Alfabeta CV,2018),hal.206.

²⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal.210.

²⁷Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2014), hal.15.

manipulasi atau pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui peran orangtua dan guru dalam pembinaan siswa SD Negeri 12 Peusangan dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai macam teori yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini. Untuk merancang dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Peneliti menggunakan dua sumber data, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data inti dalam pembahasan dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Adapun data primer dalam skripsi ini adalah hasil angket (kuesioner) yang dibagikan kepada setiap subjek yang menjadi responden penelitian. Angket (kuesioner) berisi pertanyaan-pertanyaan tentang peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian skripsi ini. Data sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka yaitu dengan cara menelaah buku-buku, jurnal, majalah, makalah, karya ilmiah, situs webset (internet) dan referensi-referensi lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 12 Peusangan kabupaten Bireuen. Subjek penelitian adalah Orang tua siswa, Kepala Sekolah, serta guru di SD Negeri 12 Peusangan. Mereka merupakan orang yang berperan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah maupun lingkungan luar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, serta mudah diolah. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut.

1. Lembar Observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan.
2. Lembar Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditunjukkan kepada informan agar mengetahui lebih detailnya tentang peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan.

3. Dokumentasi, yaitu informasi yang berbentuk foto tentang peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 12 Peusangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi arikunto, (2006:175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, penulis menggunakan tiga metode yakni

1. Observasi

Menurut S. Margono “observasi” merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Adapun teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi pembelajaran di SD Negeri 12 Peusangan dengan melihat secara langsung peran orang tua di rumah dan peran guru dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Wawancara

Anas Sudijono berpendapat bahwa wawancara merupakan cara untuk menyatukan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengikuti rangkaian pertanyaan.²⁸ Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian yaitu Orang tua dan guru di SD Negeri 12 Peusangan, untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 12 Peusangan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁹ Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam bentuk dokumen foto-foto.

²⁸Eulin Karlina dan Rosanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 14.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kualitatif yang berkenaan dengan peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep teori maupun petunjuk pelaksanaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada teman.³⁰

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.

³⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.280.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Data dari penelitian ini diambil dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informen utama yaitu orang tua, guru dan kepala sekolah SD Negeri 12 Peusangan, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Display data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari

data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 12 Peusangan berlokasi di Jln Gampong Putoh-Peusangan, Gampong Putoh, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 1607.7 m² yang didirikan pada tahun 1973. Jumlah siswa 29 orang terdiri dari 14 laki-laki 16 perempuan dan jumlah guru di SD Negeri 12 Peusangan 19 orang.

Adapun batasan-batasan lingkungan sekolah SD Negeri 12 Peusangan adalah

1. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dikecamatan Peusangan kabupaten Bireuen. Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa dan guru di SD Negeri 12

Peusangan sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan. Dokumentasi untuk melihat peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak pada siswa SD Negeri 12 Peusangan dikecamatan Peusangan kabupaten Bireuen.

2. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 12 Peusangan dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan memaparkan beberapa data dari hasil penelitiannya dengan Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan dikecamatan Peusangan kabupaten Bireuen dengan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan Peusangan kabupaten Bireuen

Berikut ini merupakan hasil observasi peran orang siswa SD Negeri 12 Peusangan bahwa orang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anaknya.

Tabel 4.1 Hasil observasi peran Orang Tua

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua membimbing anak saat membuat Pr di rumah	√	

2	Orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti tata bicara yang sopan	√	
3	Orang tua memotivasi anak dengan menceritakan kisah keteladan orang-orang yang berakhlak baik	√	
4	Orang tua melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak saat bergaul dengan lingkungan sekitar	√	
5	Orang tua bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam belajar	√	
6	Orang tua memiliki kemampuan pedagogis		√
7	Orang tua memiliki kemampuan pribadi yang dapat menjadi teladan bagi anaknya		√
8	Orang tua memiliki kemampuan sosial yang baik	√	
9	Orang tua memiliki kemampuan akademik yang baik		√
10	Orang tua sebagai pelindung bagi keselamatan anaknya baik secara jasmani maupun rohani	√	
11	Orang tua sebagai fasilitator yang melengkapi segala kebutuhan pokoknya dalam belajar	√	
12	Orang tua sebagai pendidik yang baik dalam pembinaan akhlak anak di rumah	√	

13	Orang tua menegur anaknya ketika berbicara tidak sopan	√	
14	Orang tua melakukan pengawasan yang baik saat dirumah	√	
15	Orang tua memberikan teladan yang baik	√	
16	Orang tua menegur anaknya yang berbicara kurang sopan	√	
17	Orang tua menegur anaknya yang duduk kurang sopan	√	
18	Orang tua melengkapi semua kebutuhan anak disekolah	√	
19	Orang tua berbicara sopan dan baik saat didepan anaknya	√	
20	Orang tua ikut melakukan pengawasan yang baik saat anak berada didalam maupun diluar rumah	√	

Berdasarkan tabel 4.1 diatas data dijelaskan bahwa hasil observasi peran orang tua dirumah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa itu sangat penting. Dikarenakan dalam mewujudkan akhlak yang baik saat berada dirumah, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak.

oleh sebab itu orang tua dan guru harus membangun hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik dengan sekolah dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang baik dan efektif. Arah dan bimbingan yang baik dari orang tua mampu menjadikan akhlak siswa yang lebih baik dimasa mendatang.

Tabel .4.2 Hasil observasi peran guru

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memotivasi siswa dengan menceritakan kisah keteladan orang-orang yang berakhlak mulia	√	
2.	Guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap	√	
3.	Guru membiasakan siswa menerapkan hal-hal yang positif seperti anak bersalaman dengan guru	√	
4.	Guru sebagai pengawas terhadap siswanya di dalam kelas	√	
5	Guru selalu menunjukkan sikap senang dan murah senyum		√
6	Guru sebagai demonstrator yang baik dalam memeragakan segala sesuatu yang diajarkan	√	
7	Guru sebagai fasilitator bagi siswa	√	

8	Guru sebagai pemacu belajar siswa	√	
9	Guru sebagai perekayasa pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa	√	
10	Guru sebagai pemberi inspirasi bagi siswa agar menimbulkan kemauan yang bersifat baru	√	
11	Guru mengevaluasi proses belajar mengajar untuk mengetahui proses belajar mengajar siswa sesuai harapan atau tidak	√	
12	Guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap	√	
13	Guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik	√	
14	Guru menegur siswa yang kurang sopan dengan baik	√	
15	Guru berbicara sopan dengan siswa saat dikelas maupun diluar kelas	√	
16	Guru melakukan pengawasan yang baik saat dikelas	√	
17	Guru memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran	√	
18	Guru menegur siswa yang kurang sopan terhadap guru mata pelajaran lain	√	
19	Guru membimbing siswa untuk menghormati	√	

	semua guru yang masuk kekelas		
20	Guru menegur siswa yang duduk kurang sopan	√	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas data dijelaskan bahwa hasil observasi peran guru disekolah menunjukkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak siswa dibutuhkan peran dari seorang guru dikarenakan disekolah guru adalah pendidik pertama bagi siswa, arahan dan bimbingan yang baik dari seorang guru mampu mewujudkan pembinaan akhlak yang sangat baik dan efektif.

Meskipun demikian guru juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua, agar orang tua mampu membantu mewujudkan pembinaan akhlak yang baik saat siswa berada dirumah. Jika hal tersebut terjadi, maka akan mudah bagi guru dan orang tua dalam membina akhlak siswanya.

b. Hasil wawancara Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan Peusangan kabupaten Bireuen

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Adapun hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara orang tua siswa SD Negeri 12 Peusangan tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak tersebut, orang tua memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 peusangan mengatakan: “orang tua ikut berpartisipasi dalam pembinaan akhlak siswa.”³¹ dan juga peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa sangatlah baik dan penting. Serta Orang tua juga sangat baik, baik dalam menasehatinya dan baik dalam membimbing akhlakul karimah.³²

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa sangatlah penting dikarenakan orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak saat dirumah tanpa adanya bantuan dari orang tua tentu guru tidak sepenuhnya mampu dalam membina akhlak karena selain bentuk-bentuk pembinaan

³¹Wawancara dengan orang tua Adiba khanza yakni ibu Sumiati, tanggal 8 juni 2022, jam 09.25.

³²Wawancara dengan orang tua Muhibbul waliyullah yakni ibu Muthmainnah 8 juni 2022, tanggal 8 juni 2022, jam 11.15.

akhlak disekolah, dirumah juga dibutuhkan bentuk-bentuk pembinaan akhlak dari orang tua untuk mewujudkan pembinaan akhlak yang baik dan efektif.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan mengatakan: “karena siswa tersebut terlalu nakal, sering membuat onar, dan anak-anak kurangfokus dalam pembelajaran hanya fokus bermain.”³³Selain itu anak-anak sering begaul dengan teman-temannya yang membuat mereka mudah meniru.³⁴

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai tentang faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami bahwa lingkungan bermain anak sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa karena anak mudah meniru dalam segala hal oleh sebab itu sepatutnya orang tua juga harus membiasakan dengan hal-hal yang baik agar menjadi contoh teladan bagi anaknya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua membimbing anak saat membuat Pr di rumah mengatakan: “iya tentu, setiap ada Pr orang tua selalu membimbing, dan membantu untuk

³³ Wawancara dengan orang tua Arisa melda yakni ibu kasmianti , tanggal 9 juni 2022, jam 09.14.

³⁴ wawancara dengan orang tua Allifa azqia yakni ibu Mahyuni, tanggal 9 juni 2022, jam 10.30.

menyelesaikan”.³⁵dan juga orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua membimbing anak saat membuat Pr di rumah dapat dipahami bahwa peran orang tua dirumah salah satunya membimbing anaknya dalam segala hal seperti membuat Pr dirumah. Maka dapat dikatakan bantuan, bimbingan serta arahan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh setiap anak ketika sedang mengerjakan tugas-tugas agar mudah dipahami dan diselesaikan.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mengatakan: “orang tua berbicara sopan dan santun saat berada didepan anak, membiasakan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dan orang tua menceritakan anak-anak yang sholeh dan berprestasi serta menghargai yang lebih tua”.³⁶

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai cara orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami bahwa dalam memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari orang tua harus membiasakan anak-anak dengan

³⁵Wawancara dengan orang tua taqi yuddin yakni Rosmawar ilyas, tanggal 10 juni 2022, jam 8.30.

³⁶ Wawancara dengan orang tua nazira ulfa yakni ibu Irma, tanggal 10 juni 2022, jam 10.15.

hal yang baik, menghargai yang lebih tua dan menceritakan tentang anak-anak yang memiliki teladan yang baik.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara orang tua memotivasi anak dirumah mengatakan : “orang tua menceritakan hal-hal yang berbentuk motivasi seperti memperlihatkan video anak juara, dan juga menanamkan sikap toleransi jika ingin dihargai oleh orang lain”.³⁷ Serta orang juga dapat memberikan hadiah jika anak dapat juara.³⁸

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai cara orang tua memotivasi anak dirumah dapat dipahami bahwa cara orang tua memotivasi anak itu sangat beragam. Orang tua memiliki cara tersendiri dalam memotivasi anaknya yang bertujuan agar pembinaan akhlak dirumah dan disekolah terwujud dengan baik.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara orang tua melakukan pengawasan terhadap anak saat bergaul dengan lingkungan sekitar mengatakan: “orang tua mengenali teman-teman anak, mengawasi, dan memiliki batasan dalam bergaul sehingga anak bergaul dengan sewajarnya saja.”³⁹

³⁷Wawancara dengan orang tua nazira ulfa yakni ibu Irma, tanggal 10 juni 2022, jam 10.15.

³⁸ Wawancaradengan orang tua Allifa azqia yakni ibu Mahyuni, tanggal 9 juni 2022, jam 10.30.

³⁹ Wawancara dengan orang tua taqi yuddin yakni Rosmawar ilyas, tanggal 10 juni 2022, jam 8.30.

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai cara orang tua melakukan pengawasan terhadap anak saat bergaul dengan lingkungan sekitar dapat dipahami bahwa setiap gerak-gerik sianak tidak lepas dari pengawasan orang tua. Sebagai orang tua kita harus mengetahui dan mengenal setiap pergaulan sianak seperti teman dan tempat bermain.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua memiliki kemampuan pedagogis mengatakan: “iya alhamdulillah sedikit demi sedikit untuk kemampuan pedagogis dan ada yang sebagian saja karena sebagian orang tua kurang pengetahuan pendidikan meskipun demikian ada juga orang tua yang memiliki kemampuan pedagogis karena beliau juga seorang guru.”⁴⁰

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai tua memiliki kemampuan pedagogis dapat dipahami bahwa kemampuan pedagogis adalah kemampuan interaksi mengajar dengan peserta didik dengan baik. Oleh sebab itu jika orang tua memiliki kemampuan pedagogis tentu sangat membantu dalam pembinaan akhlak anak.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua memiliki kemampuan pribadi yang dapat menjadi teladan bagi anaknya mengatakan: “iya alhamdulillah, dengan cara memberi contoh yang baik, bersikap jujur dan terbuka di setiap kesalahan, serta kebiasaan yang baik

⁴⁰Wawancara dengan orang tua Arisa melda yakni ibu kasmianti, tanggal 9 juni 2022, jam 09.14.

harus dimiliki orang tua karena anak mudah meniru. Selain memberikan contoh orang tua juga mempraktekkan padadi sendiri.”⁴¹

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua memiliki kemampuan pribadi yang dapat menjadi teladan bagi anaknya dapat dipahami bahwa selain orang tua memberikan contoh kepada anaknya, orang juga harus membiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif dirumah karena anak cenderung mudah meniru terhadap apa yang dilihatnya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara orang tua melindungi keselamatan anaknya baik secara jasmani maupun rohani dirumah mengatakan: “orang tua mengawasi setiap kegiatan anak didalam maupun diluar rumah, lingkungan yang bersih dan mengkonsumsi makanan yang bergizi, serta mengasuh, memelihara dan melindungi anaknya.”⁴²

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai cara orang tua melindungi keselamatan anaknya baik secara jasmani maupun rohani dirumah dapat dipahami pengawasan yang baik maka akan melindungi keselamatan anaknya baik secara jasmani maupun rohani dirumah.

⁴¹ Wawancara dengan orang tua taqi yuddin yakni Rosmawar ilyas, tanggal 10 juni 2022, jam 8.30.

⁴² Wawancara dengan orang tua Arisa melda yakni ibu kasmianti, tanggal 9 juni 2022, jam 09.14.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orangtua memiliki kemampuan sosial yang baik: “alhamdulillah sangat baik dengan semua orang, kemampuan sosial yang baik harus dimiliki oleh semua orang dan sosial yang baik yang kita miliki mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.”

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dipahami bahwa jika orang tua memiliki sosial yang baik maka akan mudah dalam berinteraksi dan memperoleh informasi baik dari lingkungan sekitar maupun disekolah. Hubungan sosial yang baik mampu mewujudkan interaksi sosial yang harmonis.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua memiliki kemampuan akademik yang baik mengatakan: “iya alhamdulillah baik, namun ada juga yang kurang dalam bidang akademik, karena saya kurang pintar juga.”⁴³

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua memiliki kemampuan akademik yang baik dapat dipahami bahwa sebagian orang tua memiliki kemampuan akademik yang baik namun sebaliknya adajuga orang tua yang tidak pintar dalam bidang akademik.

⁴³Wawancara dengan orang tua Allifa azqia yakni ibu Mahyuni, tanggal 9 juni 2022, jam 10.30.

Meskipun demikian ini tidak menjadi tolak ukur bagi orang tua dalam membina akhlak anaknya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua sebagai pendidik yang baik dalam pembinaan akhlak anak dirumah mengatakan : “iya, tentu karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, dan juga baik dalam mendidik karena sifat yang baik pada orang tua akan diteladani oleh anaknya. Serta orangtua berperan penting dalam hal ini.”⁴⁴

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua sebagai pendidik yang baik dalam pembinaan akhlak anak dirumah dapat dipahami bahwa orang merupakan pendidik yang pertama saat anak berada dirumah. Segala kebutuhan anak dirumah merupakan tanggung jawab orang tua, menjadi orang tua yang bagi adalah kewajiban bagi setiap orang tua.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua sebagai fasilitator yang melengkapi segala kebutuhan pokoknya dalam belajar mengatakan: iya tentu, setiap kebutuhan pembelajaran anak adalah tanggungan daripada orang tua serta orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan orang tua Arisa melda yakni ibu kasmianti, tanggal 9 juni 2022, jam 09.14.

⁴⁵ Wawancara dengan orang tua Muhibbul waliyullah yakni ibu Muthmainnah, 8 juni 2022 , tanggal 8 juni 2022, jam 11.15

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua sebagai fasilitator yang melengkapi segala kebutuhan pokoknya dalam belajar dapat dipahami bahwa setiap kebutuhan yang diperlukan anak, orang tua selalu melengkapi setiap kebutuhannya dikarenakan orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya mengatakan : “tentu ia, segala yang berurusan dengan pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua karena orang tua ingin anaknya sukses.”⁴⁶

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dapat dipahami bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, kesuksesan seorang anak adalah bentuk pencapaian dari orang tua.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan sekolah mengatakan:“tentu, karena komunikasi yang baik juga menciptakan kedamaian antara orang tua siswa dan guru, komunikasi yang baik harus dibangun demi menciptakan hasil yang lebih baik.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan orang tua taqi yuddin yakni Rosmawar ilyas, tanggal 10 juni 2022, jam 8.30.

⁴⁷Wawancara dengan orang tua Arisa melda yakni ibu kasmianti, tanggal 9 juni 2022, jam 09.14.

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan sekolah dapat dipahami bahwa komunikasi yang baik harus dibangun oleh orang tua dengan sekolah untuk membangun dan menciptakan hasil yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang contoh akhlak atau perilaku yang kurang baik saat anak dirumah mengatakan: “anak-anak lalai bermain dari pada belajar, sering bertengkar dengan adiknya, membantah tidak mau belajar, dan juga ada anak yang patuh namun sedikit pendiam”.⁴⁸

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai contoh akhlak atau perilaku yang kurang baik saat anak dirumah dapat dipahami bahwa akhlak anak- anak itu beragam ada yang patuh dan ada yang sebaliknya namun sebagai orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak tersebut dengan baik.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara orang menegur anak ketika berbuat suatu kesalahan mengatakan: “orang tua menasehatinya, menegur dengan baik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan dengan teguran yang lumayan tegas.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan orang tua nazira ulfa yakni ibu Irma, tanggal 10 juni 2022, jam 10.15

⁴⁹ Wawancara dengan orang tua Allifa azqia yakni ibu Mahyuni, tanggal 9 juni 2022, jam 10.30.

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai tentang cara orang menegur anak ketika berbuat suatu kesalahan dapat dipahami bahwa cara orang tua menegur anaknya itu beragam dikarenakan dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik orang tua harus membimbing dan menasehatinya dengan baik.

Hasil wawancara dengan cara orang tua tentang orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan mengatakan : “orang tua membimbing anak dengan arahan yang baik, dan melalui pendidikan karena orang berilmu bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.”⁵⁰

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai tentang cara orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan dapat dipahami bahwa dalam melakukan arahan dan bimbingan kepada anak orang tua harus mengarahkan anaknya dengan baik. Salahsatu caranya dengan memberikan pembinaan akhlak yang baik pada anak.

Hasil wawancara dengan cara orang tua tentang orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik mengatakan: orang tua berbicara sopan dan santun, melakukan sesuatu yang baik agar

⁵⁰ Wawancara dengan orang tua Muhibbul waliyullah yakni ibu Muthmainnah,tanggal 8 juni 2022, jam 11.15

mudah dicontoh oleh anak, dan juga mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik dapat dipahami bahwa dalam melakukan keteladanan yang baik tentunya orang tua harus mempraktekkan dalam kebiasaan sehari-hari dikarenakan anak sangat mudah meniru dan mencontohkannya.

Hasil wawancara dengan cara orang tua tentang cara orangtua melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi : “orang tua menceritakan dengan hal-hal yang baik, orang tua memotivasi anak dengan cara memperlihatkan anak-anak yang dapat juara dan menceritakan hal-hal yang membuat anak termotivasi.”⁵²

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai cara orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi dapat dipahami bahwa dalam memotivasi anak, orang tua perlu menceritakan hal-hal yang bersifat membangun agar anak memiliki motivasi untuk memiliki akhlak yang baik dan berakhlakul karimah.

⁵¹ Wawancara dengan orang tua taqi yuddin yakni Rosmawar ilyas, tanggal 10 juni 2022, jam 08.30.

⁵² Wawancara dengan orang tua Adiba khanza yakni ibu Sumiati, tanggal 8 juni 2022, jam 09.25.

2. Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Adapun hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara guru SD Negeri 12 Peusangan tentang peran guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan guru tentang peran guru dalam pembinaan akhlak SD Negeri 12 Peusangan mengatakan: “Alhamdulillah, Peran guru di SD Negeri 12 Peusangan sangat baik mereka sangat bertanggung jawab, efektif, dalam segala hal.”

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak sangatlah penting. Dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik diperlukan tanggung jawab yang penuh dari pihak guru. Peran guru berguna dalam membimbing dan membina akhlak siswa.

Hasil wawancara dengan guru tentang faktor penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan mengatakan: “menurut ibuk, anak-anak lebih takut pada guru kelas dari

pada guru mata pelajaran. Dan siswa-siswa lebih fokus bermain dari pada belajar.”⁵³

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai faktor penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami bahwa dalam membina akhlak siswa tentunya diperlukan peran seorang guru namun demikian dalam membentuk akhlak siswa adanya faktor-faktor penghambat, sebagai guru harus mampu dalam membimbing dan membina akhlak tersebut.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru memotivasi siswa disekolah mengatakan: “guru menceritakan hal-hal yang membuat orang termotivasi, mengadakan reward kecil-kecilan dalam sebuah pembelajaran dan juga tidak bolos sekolah serta rajin dalam belajar supaya dapat prestasi di sekolah.”⁵⁴

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru memotivasi siswa disekolah dapat dipahami bahwa cara guru dalam memotivasi siswa itu sangat beragam, banyaknya guru semakin banyak motivasi yang didapat oleh siswa. perlu diketahui motivasi itu penting untuk membangun kemauan yang bersifat baru pada siswa.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap mengatakan : guru

⁵³Wawancara dengan ibuk Devi Arlita, S.Pd, tanggal 6 juni 2022, jam 09.00.

⁵⁴Wawancara dengan ibuk Yulanda Muharti, S.Pd, tanggal 6 juni 2022, jam 10.15.

membiasakan siswa berbuat disiplin dari dalam kelas hingga luar kelas, dan juga guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap seperti bersalaman sedangkan berucap seperti tidak berbicara kasar dengan siswa.⁵⁵

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap dapat dipahami bahwa dalam memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap kepada siswa guru harus menerapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan sesama teman dikelas terlebih dahulu, agar siswa terbiasa dan mudah melakukannya saat berada diluar kelas.

Hasil wawancara dengan guru tentang guru membiasakan siswa menerapkan hal-hal positif seperti anak bersalaman dengan guru mengatakan: iya tentu, setiap pagi guru berdiri dipagar dan bersalaman dengan siswa dan menerapkan sesuatu yang positif agar siswa terbiasa.⁵⁶

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai guru membiasakan siswa menerapkan hal-hal positif seperti anak bersalaman dengan guru dapat dipahami bahwa menerapkan hal-hal yang positif bagi siswa itu sangat penting agar siswa mudah dan terbiasa dalam melakukan hal-hal positif.

⁵⁵ Wawancara dengan ibuk Noviati, S.Pd, tanggal 8 juni 2022, jam 09.00.

⁵⁶ Wawancara dengan ibuk Ratnawati, S.Pdi.I, tanggal 8 juni 2022, jam 10.00.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru mengawasi siswanya didalam kelas mengatakan: “adapun cara guru mengawasi siswanya, guru sering membuat aturan-aturan tertentu sebelum pembelajaran berlangsung, guru mengawasi dan menguasai kelasnya serta mengontrol kelas dengan baik.”⁵⁷

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru mengawasi siswanya didalam kelas dapat dipahami bahwa dalam mengawasi sebuah kelas guru harus menguasai dan mengontrol kelas dengan baik. Jika guru sulit dalam mengawasi siswanya maka akan sulit dalam melakukan pembinaan akhlak dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru tentang guru sebagai demonstrator yang baik dalam memeragakan segala sesuatu yang diajarkan mengatakan: “tentu ia, karena jika guru tidak memeragakan dengan baik, siswa akan mudah bosan dan malas belajar.”⁵⁸

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai guru sebagai demonstrator yang baik dalam memeragakan segala sesuatu yang diajarkan dapat dipahami bahwa guru berperan dalam memeragakan segala sesuatu yang diajarkan dengan cara yang mengesankan dan menarik. Dalam mendemonstrator harus menguasai materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan efektif agar siswa tidak mudah bosan.

⁵⁷ Wawancara dengan ibuk Yuniar, S.Pd, tanggal 7 juni 2022, jam 09.00.

⁵⁸ Wawancara dengan ibuk Irma, S.Pd.I, tanggal 7 juni 2022, jam 11.15

Hasil wawancara dengan guru tentang guru sebagai fasilitator bagi siswa mengatakan : “iya, segala kebutuhan siswa selalu dilengkapi oleh guru disekolah sebaik mungkin, agar siswa bersemangat dalam membentuk akhlak yang baik.”⁵⁹

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai guru sebagai fasilitator bagi siswa dapat dipahami bahwa dengan adanya fasilitator yang lengkap maka siswa akan rajin dan bersemangat dalam membentuk akhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru memacu belajar siswa dalam pembelajaran mengatakan: “adapun cara memacu belajar siswa mengajak dan menceritakan hal-hal yang membuat siswa terpacu untuk pembelajaran, guru mengadakan lomba kecil-kecilan, serta menceritakan hal-hal yang ingin membuat siswa semangat belajar.”⁶⁰

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru memacu belajar siswa dalam pembelajaran dapat dipahami bahwa dalam memacu belajar siswa, guru harus memiliki ide yang bagus agar mampu memacubelajar siswa sehingga mudah dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru dalam merencanakan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

⁵⁹Wawancara dengan ibu Yuniar, S.Pd, tanggal 7 juni 2022, jam 09.00.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Novianti, S.Pd, tanggal 8 juni 2022, jam 09.00.

siswa mengatakan : “guru menyesuaikan dan melihat materi pembelajaran serta menyesuaikan dengan keadaan siswa.”⁶¹

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru dalam merencanakan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dapat dipahami bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru harus melihat keadaan siswanya terlebih dahulu agar mampu menyesuaikannya dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru memberi inspirasi bagi siswa agar menimbulkan kemauan yang bersifat baru mengatakan: caranya guru memberikan ide-ide yang bersifat baru sehingga menimbulkan kemauan yang bersifat baru, dan guru merangkul siswanya dengan baik.”⁶²

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru memberi inspirasi bagi siswa agar menimbulkan kemauan yang bersifat baru dapat dipahami bahwa cara menimbulkan kemauan yang bersifat baru pada siswa itu dengan memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun pada siswanya. Agar siswa terinspirasi sehingga menimbulkan kemauan yang bersifat baru.

Hasil wawancara dengan guru tentang guru mengevaluasi proses belajar mengajar untuk mengetahui proses belajar mengajar siswa sesuai

⁶¹Wawancara dengan ibu Irma, S.Pd.I, tanggal 7 juni 2022, jam 11.15

⁶² Wawancara dengan ibu Devi Arlita, S.Pd, tanggal 6 juni 2022, jam 09.00

harapan atau tidak mengatakan: “iya tentu, dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan cara memperbaikinya, dan juga mengetahui sejauh mana kemampuan siswa maka guru mengevaluasi proses belajar mengajar dengan siswa.”⁶³

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai guru mengevaluasi proses belajar mengajar untuk mengetahui proses belajar mengajar siswa sesuai harapan atau tidak dapat dipahami bahwa proses evaluasi pada belajar mengajar itu penting dilakukan guru, agar sejauh mana perkembangan dan cara memperbaikinya dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap mengatakan : “guru mengajarkan sikap disiplin pada siswa untuk menjaga kebersihan kelas, mengucapkan salam dan taat serta patuh pada peraturan kelas, dan guru juga bersikap dengan baik sehingga mudah dicontohkan siswa.”⁶⁴

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap dapat dipahami bahwa dalam memberikan contoh yang baik guru juga harus membiasakan bersikap baik seperti disiplin, jika guru menerapkan sikap disiplin pada siswa maka terlebih dahulu guru juga harus bersikap disiplin pada diri sendiri karena siswa cenderung mudah meniru.

⁶³Wawancara dengan ibuk Yulanda Muharti, S.Pd, tanggal 6 juni 2022, jam 10.15.

⁶⁴ Wawancara dengan ibuk Ratnawati, S.Pd.I, tanggal 8 juni 2022, jam 10.00

Hasil wawancara dengan guru tentang guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik mengatakan : iya tentu, arahan sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa. dengan adanya arahan dan bimbingan yang baik siswa akan mudah terarah kepada hal-hal yang lebih baik.”⁶⁵

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik dapat dipahami bahwa dalam proses perubahan tingkah laku diperlukan arahan dan bimbingan yang terarah agar siswa juga cepat dalam menerapkan hal-hal yang baik.

Hasil wawancara dengan guru tentang contoh akhlak atau perilaku yang kurang baik saat siswa disekolah mengatakan :“siswa hanya takut pada guru kelasnya saja, dan siswa sering suka bermain dari pada belajar meskipun demikian sebagai guru kita harus mampu merangkul siswa untuk belajar.”⁶⁶

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai contoh akhlak atau perilaku yang kurang baik saat siswa disekolah dapat dipahami bahwa banyaknya siswa tentunya beragam akhlak yang ditimbulkan. Sebagai guru kita harus mampu merangkul siswa agar mau belajar dan mendengarkan gurunya dengan baik.

⁶⁵Wawancara dengan ibuk Yuniar, S.Pd, tanggal 7 juni 2022, jam 09.00.

⁶⁶ Wawancara dengan ibuk Irma, S.Pd.I, tanggal 7 juni 2022, jam 11.15

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru menegur anak ketika berbuat suatu kesalahan mengatakan : “guru berkata dengan lemah lembut menasehatinya agar tidak berbuat demikian lagi, dan memperingatkan, serta mencontohkan yang baik. Selain itu dalam menegur anak ketika berbuat suatu kesalahan menegur dan membimbing siswa dengan baik.”⁶⁷

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru menegur anak ketika berbuat suatu kesalahan dapat dipahami bahwa daalm menegur siswa guru harus lebih cerdas dikarenakan semakin banyak siswa disekolah semakin sulit bagi guru dalam bertanggung jawab membina akhlak siswa menjadi lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru tentang cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan mengatakan :“guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam menjalankan aturan-aturanyang baik dikelas dan juga menasehati , mencontohkan siswa kepada hal-hal yang baik.”⁶⁸

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan dapat dipahami bahwa dalam mengarahkan dan membimbing siswa, guru harus

⁶⁷ Wawancara dengan ibuk Yuniar, S.Pd, tanggal 7 juni 2022, jam 09.00.

⁶⁸ Wawancara dengan ibuk Devi Arlita, S.Pd, tanggal 6 juni 2022, jam 09.00

berfikir cerdas agar siswa tidak bosan dalam mendengar arahan dan bimbingan gurunya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik mengatakan :“guru memberi contoh yang baik, mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya serta guru menceritakan kisah-kisah yang positif.”⁶⁹

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik dapat dipahami bahwa dalam menerapkan keteladanan yang baik guru harus membiasakan dalam kehidupan sehari seperti awalnya didalam kelas, kemudian diluar kelas agar siswa terbiasa dan mudah dalam pembinaan akhlak.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi mengatakan: “guru menceritakan anak-anak yang berprestasi dan bermotivasi,dan guru membiasakan siswa dengan hal-hal positif.”⁷⁰

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi dapat dipahami bahwa dalam memotivasi siswa guru harus membiasakan siswa dengan hal-hal

⁶⁹Wawancara dengan ibuk Ratnawati, S.Pd.I, tanggal 8 juni 2022, jam 10.00.

⁷⁰ Wawancara dengan ibuk Irma, S.Pd.I, tanggal 7 juni 2022, jam 11.15

yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru harus menceritakan hal-hal yang bersifat membangun sehingga menimbulkan kemauan yang bersifat baru.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ini tidak selalu berjalan dengan lancar, tentunya ada faktor-faktor yang mampu menghambat dan mendukung peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua dan guru SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yakni karena siswa tersebut terlalu nakal, sering membuat onar, dan anak-anak kurang fokus dalam pembelajaran hanya fokus

bermain.”⁷¹ Selain itu anak-anak sering bergaul dengan teman-temannya yang membuat mereka mudah meniru.⁷²

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai tentang faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami bahwa lingkungan bermain anak sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa karena anak mudah meniru dalam segala hal oleh sebab itu sepatutnya orang tua juga harus membiasakan dengan hal-hal yang baik agar menjadi contoh teladan bagi anaknya.

Faktor penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yakni menurut ibuk, anak-anak lebih takut pada guru kelas dari pada guru mata pelajaran. Dan siswa-siswa lebih fokus bermain dari pada belajar. ⁷³

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai faktor penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami bahwa dalam membina akhlak siswa tentunya diperlukan peran seorang guru namun demikian dalam

⁷¹ Wawancara dengan orang tua Arisa melda yakni ibu kasmianti, tanggal 9 juni 2022, jam 09.14.

⁷² wawancara dengan orang tua Allifa azqia yakni ibu Mahyuni,tanggal 9 juni 2022, jam 10.30.

⁷³Wawancara dengan ibuk Yuniar, S.Pd,tanggal 7 juni 2022, jam 09.00.

membentuk akhlak siswa adanya faktor-faktor penghambat, sebagai guru harus mampu dalam membimbing dan membina akhlak tersebut.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mengatakan: “hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam menjalankan peran masing-masing seperti peran orang tua saat anaknya dirumah dan peranguru saat siswanya berada disekolah.”⁷⁴

Berdasarkan keterangan orang tua diatas mengenai tentang faktor pendukung bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik orang dan guru harus membangun komunikasi yang baik yang bertujuan melakukan pembinaan akhlak dengan baik.

Faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mengatakan: “hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam menjalankan peran masing-masing seperti peran orang tua saat anaknya dirumah dan peran guru saat siswanya berada disekolah.

⁷⁴Wawancara dengan orang tua Muhibbul waliyullah yakni ibu Muthmainnahtanggal 8 juni 2022, jam 11.15.

Semangat dari guru-guru dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik saat disekolah.”⁷⁵

Berdasarkan keterangan guru diatas mengenai tentang faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak dukungan dari lingkungan sekitar itu sangat diperlukan karena demi membangun dan mewujudkan pembinaan akhlak yang baik dimasa mendatang. Selain itu komunikasi yang baik harus terjalin antara guru dan orang tua agar mampu melakukan pembinaan akhlak yang baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis terkait peran orang tua, guru dan penghambat serta pendukung dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Terlihat pada berbagai peran orang tua diantaranya orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, orang tua melakukan

⁷⁵Wawancara dengan ibuk Yulanda Muharti, S.Pd, tanggal 6 juni 2022, jam 10.15.

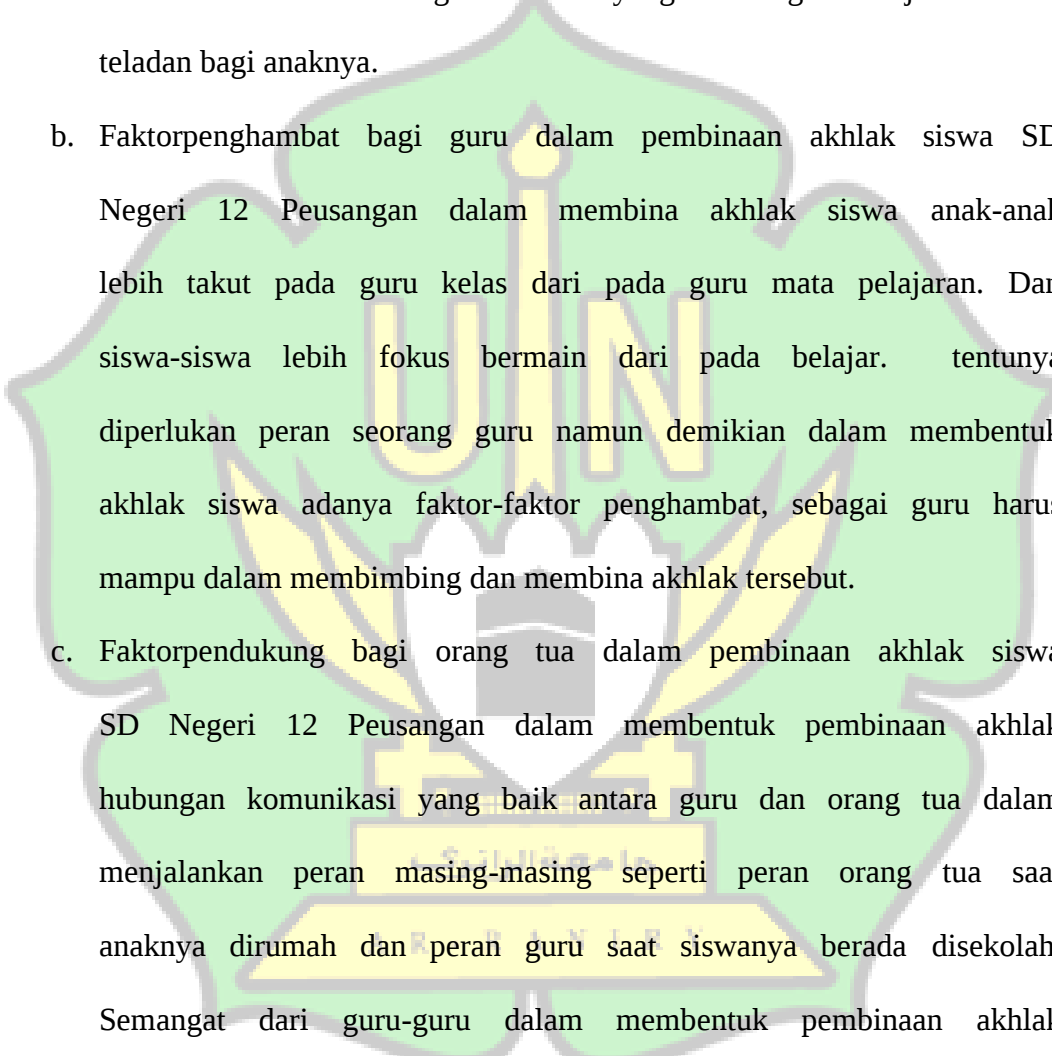
pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan dan melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi. Hal ini dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya. Oleh sebab dalam pembinaan akhlak siswa orang tua sangat berperan penting.

2. Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Terlihat pada berbagai peran guru diantaranya guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap, guru melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi, dan guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku siswanya. Hal ini dikarenakan guru bertanggung jawab atas pembinaan akhlak siswanya. Guru adalah pendidik atau pengajar disekolah bagi siswanya. Oleh sebab dalam pembinaan akhlak siswa guru sangat berperan penting.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Yakni :

- 
- a. Faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan yakni lingkungan bermain anak sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa karena anak mudah meniru dalam segala hal oleh sebab itu sepatutnya orang tua juga harus membiasakan dengan hal-hal yang baik agar menjadi contoh teladan bagi anaknya.
- b. Faktor penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dalam membina akhlak siswa anak-anak lebih takut pada guru kelas dari pada guru mata pelajaran. Dan siswa-siswa lebih fokus bermain dari pada belajar. tentunya diperlukan peran seorang guru namun demikian dalam membentuk akhlak siswa adanya faktor-faktor penghambat, sebagai guru harus mampu dalam membimbing dan membina akhlak tersebut.
- c. Faktor pendukung bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dalam membentuk pembinaan akhlak hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam menjalankan peran masing-masing seperti peran orang tua saat anaknya di rumah dan peran guru saat siswanya berada di sekolah. Semangat dari guru-guru dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik saat di sekolah yang baik orang dan guru harus membangun komunikasi yang baik yang bertujuan melakukan pembinaan akhlak dengan baik.

d. faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dalam melakukan pembinaan akhlak hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam menjalankan peran masing-masing seperti peran orang tua saat anaknya dirumah dan peran guru saat siswanya berada disekolah. Semangat dari guru-guru dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik saat disekolah dukungan dari lingkungan sekitar itu sangat diperlukan karena demi membangun dan mewujudkan pembinaan akhlak yang baik dimasa mendatang. Selain itu komunikasi yang baik harus terjalin antara guru dan orang tua agar mampu melakukan pembinaan akhlak yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yakni orang tua berperan sebagai pendidik, pelindung, motivasi, fasilitator, pembimbing dan arahan yang bagi siswanya dalam pembinaan akhlak.
2. Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yakni guru berperan sebagai demonstrator, fasilitator, pemacu belajar, perekayasa pembelajaran dan evaluator bagi siswanya pembinaan akhlak.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
 - a. faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan yakni lingkungan bermain anak sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa karena anak mudah meniru dalam segala hal oleh sebab itu sepatutnya

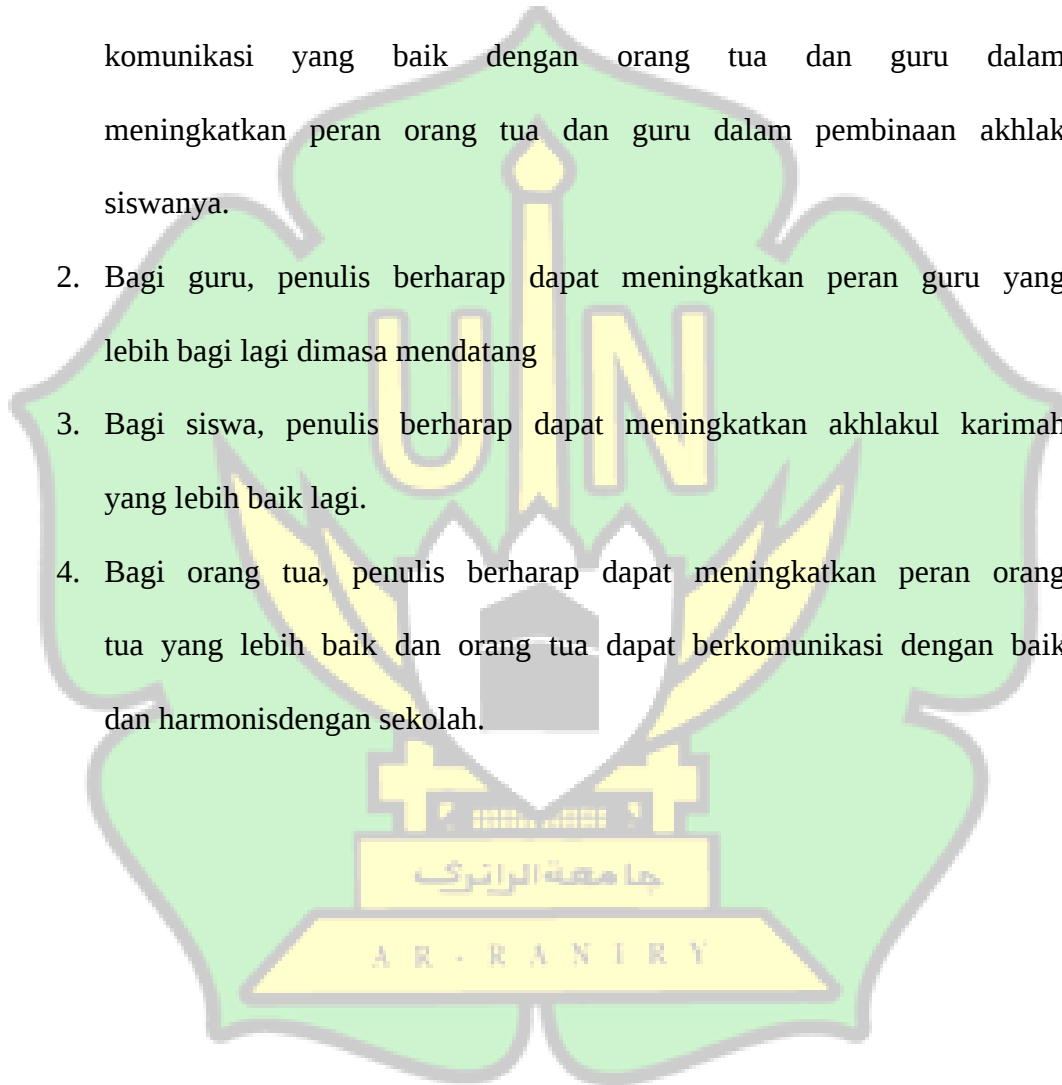
orang tua harus membiasakan dengan hal-hal yang baik agar menjadi contoh teladan bagi anaknya. faktor penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dalam membina akhlak siswa yakni siswa lebih takut pada guru kelas dari pada guru mata pelajaran dalam hal ini tentunya diperlukan peran seorang guru namun demikian dalam membentuk akhlak siswa adanya faktor-faktor penghambat, sebagai guru harus mampu dalam membimbing dan membina akhlak tersebut.

- b. faktor pendukung bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik orang tua dan guru harus membangun komunikasi yang baik yang bertujuan melakukan pembinaan akhlak dengan baik. faktor pendukung bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan dalam melakukan pembinaan akhlak dukungan dari lingkungan sekitar itu sangat diperlukan karena demi membangun dan mewujudkan pembinaan akhlak yang baik dimasa mendatang. Selain itu komunikasi yang baik harus terjalin antara guru dan orang tua agar mampu melakukan pembinaan akhlak yang baik.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, penulis berharap mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan guru dalam meningkatkan peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswanya.
2. Bagi guru, penulis berharap dapat meningkatkan peran guru yang lebih bagi lagi dimasa mendatang
3. Bagi siswa, penulis berharap dapat meningkatkan akhlakul karimah yang lebih baik lagi.
4. Bagi orang tua, penulis berharap dapat meningkatkan peran orang tua yang lebih baik dan orang tua dapat berkomunikasi dengan baik dan harmonisdengan sekolah.



**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1. Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Siti Fatmawati
NIM : 180209051
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 03 Desember 2021

An. Rektor
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PEUSANGAN
KECAMATAN PEUSANGAN - KABUPATEN BIREUEN
 Jalan Jangka , Desa gampong Putoh Kec. Peusangan , Kode Pos 24291

SURAT KETERRANGAN

Nomor : 421.2/SD/ 67 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 12 Peusangan, menrangkan bahwa :

Nama	:	Siti Fatmawati
NIM	:	180209051
Semester/Jurusan	:	VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 12 Peusangan guna penulisan skripsi, terhitung tanggal 06 s/d 10 Juni 2022 dengan judul "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan Kabupaten Bireuen".

Demikian surat Ketrangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gampong Putoh, 10 Juni 2022
Kepala Sekolah

MURSAL, S.Pd
 NIP. 19850823 201003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6468/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri 12 Peusangan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI FATMAWATI / 180209051**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Labuy Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 03 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Fariddan Hamidullah Ibda. (2021) *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publisher.

Ahmadi Ruslam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

Aly, Hery Nur. (1999) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Buan, Yohana Afliani Ludo. (2020) *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat:Penerbit Adap.

Depdiknas. (1989),*Kamus besar bahasa indonesia (Edisi Pertama)*, Jakarta: Balai Pustaka.

Graha, Chairinniza. (2007), *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: Alex Media Komputindo

Hanafiah, Yusuf. (2017), *Aku Bangga Menjadi Guru;Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* Yogyakarta:UAD Press.

Heriyani.(2010), “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma’arif BanjarParakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*”. (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Karlina, Eulin dan Rosanto. (2020), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Maemunawati, Siti danMuhammad Alif. (2020), *Peran Guru dan Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: 3M Media Karya Serang.

Moleong, Lexy J. (2008),*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munfarijah, Siti. (2019), *Mendidik Anak dengan Mudah*, Yogyakarta: Spektrum Nusantara.

Narwanti, Sri. (2014), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.

Purwanto, Ngalim. (1990) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

- Ramayulis. (2013), *Propesi Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Shodiq, Fajar. (2021). “*Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah An-nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur*”. (Skripsi). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Slameto. (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*. Cetakan Ke-1. Bandung: Alfabeta
- Supardi dan Smart Agila (2010) *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*. Jogjakarta: Katahati
- Syarbaini, Amirulloh. (2014), *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Trim, Bambang. (2008), *Menginstal Akhlak Anak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Umam, Chotibul. (2021) *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Indonesia: Guepedia.
- Yusuf LN, Samsu. (2008) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lembar observasi aktivitas orang tua di Rumah

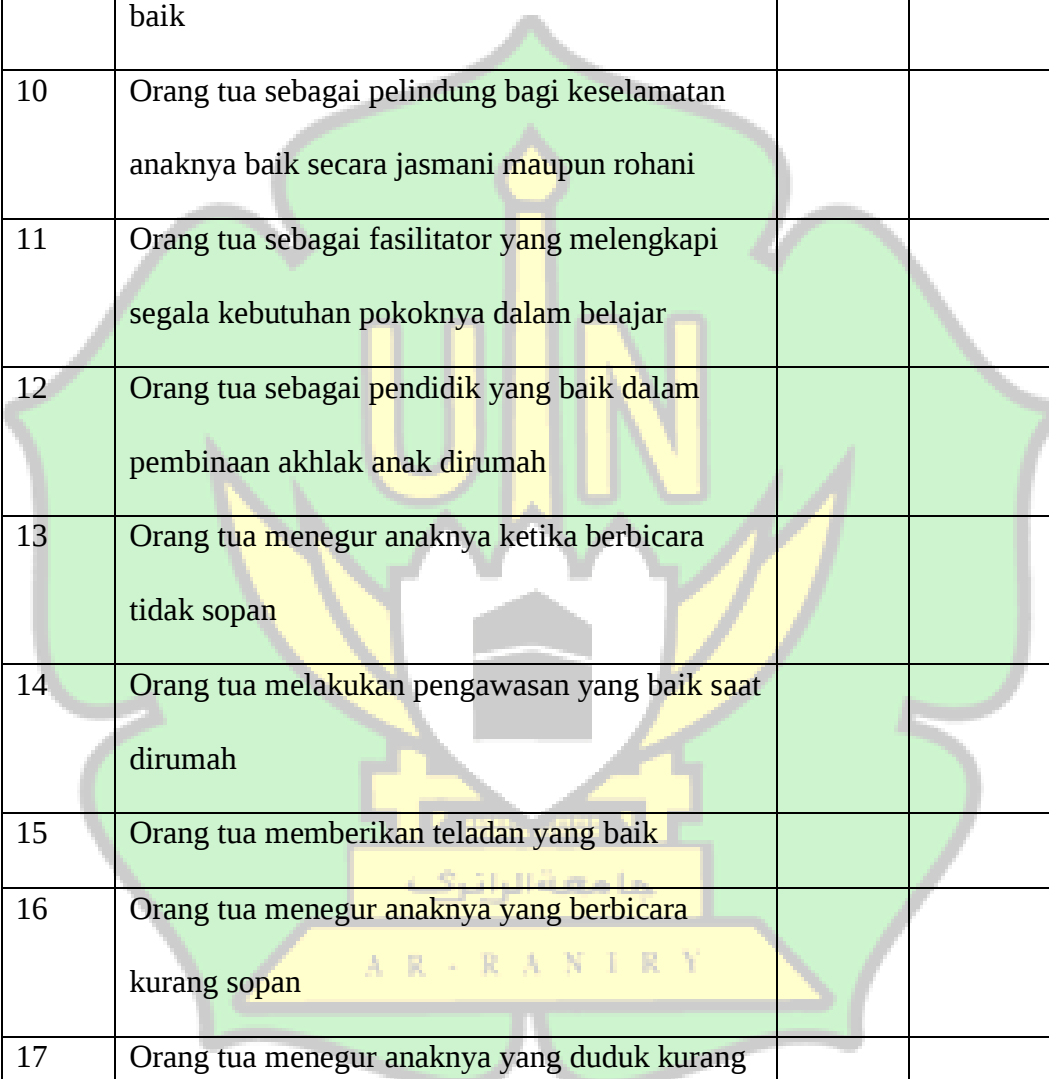
Nama Orang Tua :

Alamat :

Petunjuk pengisian

1. Isilah dengan menggunakan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia Ya atau Tidak dengan keterangan berikut.

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua membimbing anak saat membuat Pr di rumah		
2	Orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti tata bicara yang sopan		
3	Orang tua memotivasi anak dengan menceritakan kisah keteladan orang- orang yang berakhlak baik		
4	Orang tua melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak saat bergaul dengan lingkungan sekitar		
5	Orang tua bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam belajar		
6	Orang tua memiliki kemampuan pedagogis		



7	Orang tua memiliki kemampuan pribadi yang dapat menjadi teladan bagi anaknya		
8	Orang tua memiliki kemampuan sosial yang baik		
9	Orang tua memiliki kemampuan akademik yang baik		
10	Orang tua sebagai pelindung bagi keselamatan anaknya baik secara jasmani maupun rohani		
11	Orang tua sebagai fasilitator yang melengkapi segala kebutuhan pokoknya dalam belajar		
12	Orang tua sebagai pendidik yang baik dalam pembinaan akhlak anak dirumah		
13	Orang tua menegur anaknya ketika berbicara tidak sopan		
14	Orang tua melakukan pengawasan yang baik saat dirumah		
15	Orang tua memberikan teladan yang baik		
16	Orang tua menegur anaknya yang berbicara kurang sopan		
17	Orang tua menegur anaknya yang duduk kurang sopan		
18	Orang tua melengkapi semua kebutuhan anak disekolah		
19	Orang tua berbicara sopan dan baik saat didepan		

	anaknya		
20	Orang tua ikut melakukan pengawasan yang baik saat anak berada didalam maupun diluar rumah		



Lembar observasi aktivitas Guru di Sekolah

Nama Guru :

Alamat :

Petunjuk pengisian

1. Isilah dengan menggunakan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia

Ya atau Tidak dengan keterangan berikut.

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memotivasi siswa dengan menceritakan kisah keteladan orang-orang yang berakhlak mulia		
2.	Guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap		
3.	Guru membiasakan siswa menerapkan hal-hal yang positif seperti anak bersalaman dengan guru		
4.	Guru sebagai pengawas terhadap siswanya di dalam kelas		
5	Guru selalu menunjukkan sikap senang dan murah senyum		

6	Guru sebagai demonstrator yang baik dalam memeragakan segala sesuatu yang diajarkan		
7	Guru sebagai fasilitator bagi siswa		
8	Guru sebagai pemacu belajar siswa		
9	Guru sebagai perekayasa pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa		
10	Guru sebagai pemberi inspirasi bagi siswa agar menimbulkan kemauan yang bersifat baru		
11	Guru mengevaluasi proses belajar mengajar untuk mengetahui proses belajar mengajar siswa sesuai harapan atau tidak		
12	Guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap		
13	Guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik		
14	Guru menegur siswa yang kurang sopan dengan baik		
15	Guru berbicara sopan dengan siswa saat dikelas maupun diluar kelas		
16	Guru melakukan pengawasan yang baik saat dikelas		
17	Guru memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran		

18	Guru menegur siswa yang kurang sopan terhadap guru mata pelajaran lain		
19	Guru membimbing siswa untuk menghormati semua guru yang masuk kekelas		
20	Guru menegur siswa yang duduk kurang sopan		



Instrumen wawancara

Nama Orang tua :

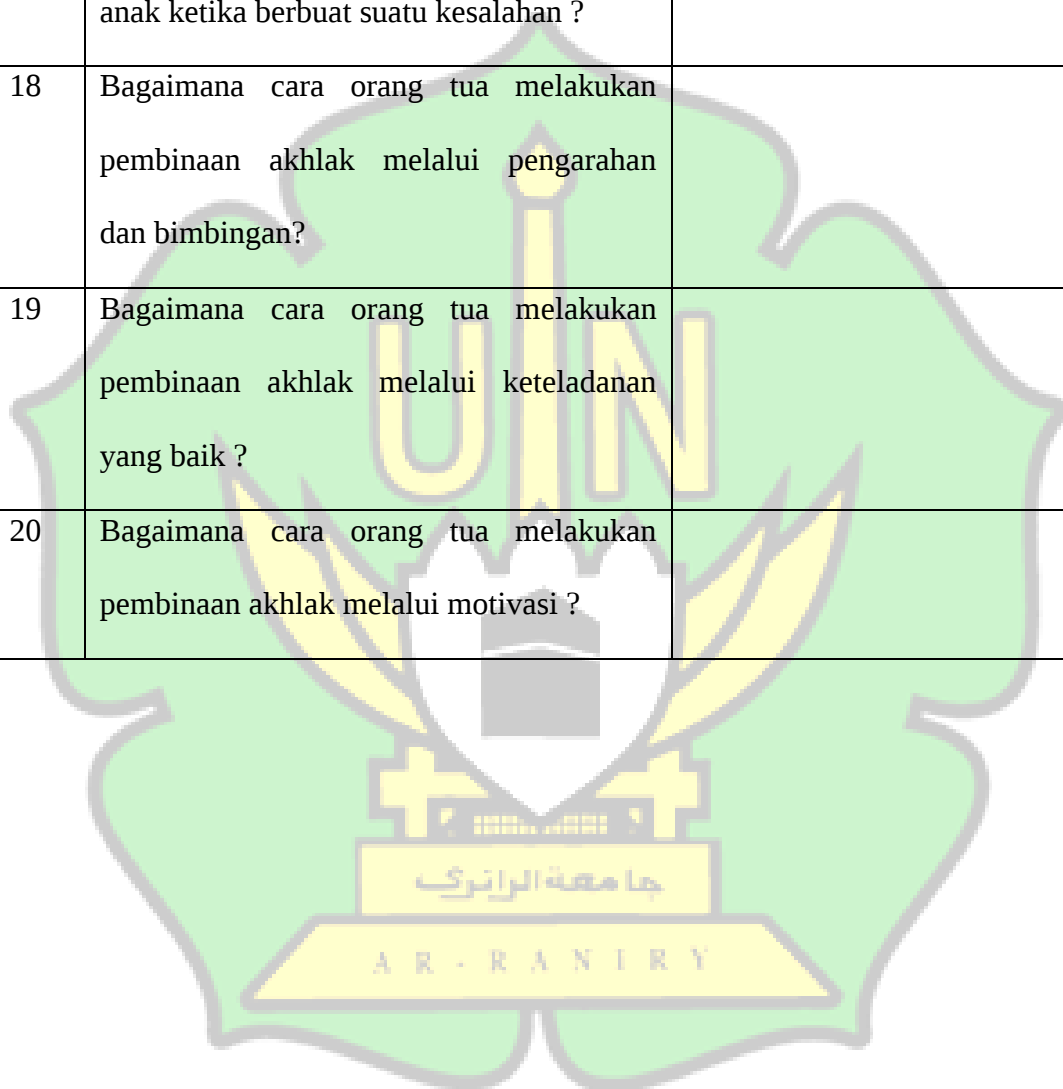
Hari/tanggal :

Pedoman wawancara Orang Tua

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan ?	
2	Apa faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan ?	
3	Apakah Orang tua membimbing anak saat membuat Pr di rumah ?	
4	Bagaimana cara Orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari	
5	Bagaimana cara Orang tua memotivasi anak dirumah ?	
6	Bagaimana cara Orang tua melakukan pengawasan terhadap anak saat bergaul dengan lingkungan sekitar?	

7	Apakah Orang tua memiliki kemampuan pedagogis ?	
8	Apakah Orang tua memiliki kemampuan pribadi yang dapat menjadi teladan bagi anaknya ?	
9	Bagaimana cara Orang tua melindungi keselamatan anaknya baik secara jasmani maupun rohani di rumah ?	
10	Apakah Orang tua memiliki kemampuan sosial yang baik ?	
11	Apakah Orang tua memiliki kemampuan akademik yang baik ?	
12	Apakah Orang tua sebagai pendidik yang baik dalam pembinaan akhlak anak di rumah ?	
13	Apakah Orang tua sebagai fasilitator yang melengkapi segala kebutuhan pokoknya dalam belajar ?	
14	Apakah Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya ?	
15	Apakah Orang Tua memiliki komunikasi yang baik dengan sekolah ?	

16	Bagaimana contoh akhlak atau perilaku yang kurang baik saat anak dirumah ?	
17	Bagaimana cara orang tua menegur anak ketika berbuat suatu kesalahan ?	
18	Bagaimana cara orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan?	
19	Bagaimana cara orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik ?	
20	Bagaimana cara orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi ?	



Pedoman wawancara Guru

Nama Orang tua :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan ?	
2	Apa faktor penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 12 Peusangan ?	
3	Bagaimana cara Guru memotivasi siswa disekolah ?	
4	Bagaimana cara Guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap?	
5	Apakah Guru membiasakan siswa menerapkan hal-hal yang positif seperti anak bersalaman dengan guru?	
6	Bagaimana cara Guru mengawasi siswanya di dalam kelas ?	
7	Apakah Guru selalu menunjukkan	

	sikap senang dan murah senyum didalam kelas ?	
8	Apakah Guru sebagai demonstrator yang baik dalam memeragakan segala sesuatu yang diajarkan ?	
9	Apakah guru sebagai fasilitator bagi siswa?	
10	Bagaimana cara Guru memacu belajar siswa dalam pembelajaran	
11	Bagaimana cara guru dalam merekayasa Guru pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa ?	
12	Bagaimana cara Guru memberi inspirasi bagi siswa agar menimbulkan kemauan yang bersifat baru ?	
13	Apakah Guru mengevaluasi proses belajar mengajar untuk mengetahui proses belajar mengajar siswa sesuai harapan atau tidak ?	
14	Bagaimana cara Guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap ?	

15	Apakah Guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik ?	
16	Bagaimana contoh akhlak atau perilaku yang kurang baik saat siswa disekolah ?	
17	Bagaimana cara guru menegur anak ketika berbuat suatu kesalahan ?	
18	Bagaimana cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan?	
19	Bagaimana cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik ?	
20	Bagaimana cara guru melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi ?	

LAMPIRAN-LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan ibuk Depi Arlita, S.Pd



Wawancara dengan ibuk Yulanda Muharti, S.Pd



Wawancara dengan ibuk Novianti, S.Pd



Wawancara dengan ibuk Irma, S.Pd.I



Observasi guru



Observasi guru



Wawancara dengan ibuk Yuniar, S.Pd



Observasi guru



Wawancara dengan orang tua siswa ibuk kasmianti



Wawancara dengan orang tua siswa ibuk mahyuni



Wawancara dengan orang tua siswa ibuk Sumiati



Observasi guru